

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS TOMOHON SELATAN

Margaretha Sumilat*, Roos M. S. Tuerah,
Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia
email : margarethasumilat@unima.ac.id

Abstract

The Independent Curriculum is the development of the Independent Curriculum which is expected to be able to restore learning loss conditions in students with learning that is more focused on deepening the material. To realize this goal, the Independent Curriculum has characteristics that are able to provide a learning experience with a pleasant atmosphere. This study aims to determine the effect of the implementation of the Independent Curriculum learning on the interest in learning mathematics in class IV SD Gugus Tomohon Selatan. This study uses a quantitative method of type After the fact. The research sample consisted of 133 fourth grade students at SD Gugus Tomohon Selatan. The instruments used include the psychology scale of learning in the Independent Curriculum and interest in learning mathematics. Reliability based on coefficients Alpha's Cronbach on the Independent Curriculum scale and interest in learning mathematics shows a value of $\alpha = 0.903$ and $\alpha = 0.934$. Research data analysis techniques using a simple linear regression test using the program IBM SPSS Ver 27. The results showed that there was a positive and significant effect of learning the Independent Curriculum on the interest in learning mathematics for fourth grade students at SD Gugus Tomohon Selatan ($p < 0.05$) with a coefficient of determination of 0.490. This can be proven by a simple linear regression equation which is: $Y = 18.213 + 0.678X$, otherwise H_1 is accepted H_0 is rejected. So, it can be concluded that there is an influence on the implementation of the Independent Curriculum learning on the interest in learning mathematics in class IV SD Gugus Tomohon Selatan

Keyword : *Independent Curriculum, Interest in Learning, Mathematics*

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu memulihkan kondisi learning loss pada siswa dengan pembelajaran yang lebih terfokus pada pendalaman materi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang mampu memberikan pengalaman pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *Ex Post Facto*. Sampel penelitian ini terdiri dari 133 siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan. Reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha's Cronbach* pada skala Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika menunjukkan nilai $\alpha = 0,903$ dan $\alpha = 0,934$. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan program *IBM SPSS Ver 27*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan ($p < 0.05$) dengan koefisienn determinasi sebesar 0,490. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi linier sederhana adalah: $Y = 18,213 + 0,678X$, dinyatakan H_1 diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Matematika*

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia terdapat unsur-unsur yang menjalankan proses pendidikan. Salah satu unsur sistem pendidikan yaitu adanya kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memiliki arti sebuah rancangan dalam menyiapkan kehidupan manusia untuk pengembangan hidup dalam berbagai lingkup kehidupan (Ilham, 2019: 110). Oleh sebab itu, kurikulum merupakan unsur atau komponen penting dalam sistem pendidikan.

Negara Indonesia kerap mengalami pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum memiliki alasan tersendiri, yaitu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju sehingga kurikulum yang digunakan pun disesuaikan dengan kondisi kontemporer. Dengan mengikuti kondisi kontemporer inilah, pendidikan menjadi lebih maju dan mampu menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Baru-baru ini Kurikulum 2013 telah berganti menjadi Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum 2013 pelaksanaannya mengikuti bagaimana kebutuhan dan keperluan yang sesuai pada zaman terlaksananya Kurikulum 2013 tersebut. Sama halnya dengan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan kurikulum ini pun mengikuti kebutuhan dan keperluan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Terdapat tiga karakteristik utama pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan mencakup keunggulan kurikulum merdeka yang mampu memberikan dukungan pada pembelajaran. Karakteristik tersebut yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran terfokus pada materi esensial, dan pembelajaran terdiferensiasi (Jojor & Sihotang, 2022: 5154). Dukungan yang diberikan dari karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka berdampak pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Pasalnya matematika memiliki peranan penting di kehidupan sehari-hari dimana siswa harus menguasai mata pelajaran matematika (Pratamawati dkk., 2021: 3271–3272). Dapat diketahui bersama matematika disebut-sebut sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut (Sihaloho dkk., 2021: 193). Dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran terfokus pada materi esensial, dan pembelajaran terdiferensiasi mampu memberikan guru ruang yang cukup untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika.

Ketertarikan siswa dalam belajar matematika timbul jika siswa telah mempunyai minat belajar matematika. Minat belajar siswa yang terbentuk selama pembelajaran inilah yang akan

memberikan siswa kesenangan dan kenyamanan tersendiri dalam belajar. Minat belajar adalah sebuah ketertarikan dalam belajar dimana siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan dan terlibat aktif dengan kegiatan belajar (Simbolon, 2019: 15). Jika siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dipelajari, siswa tersebut telah mempunyai minat yang berdampak besar dimana siswa akan lebih mudah untuk mempelajari materi dengan perasaan senang (Sihaloho dkk., 2021: 193).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Gugus Tomohon Selatan sebagai pelaksana implementasi kurikulum merdeka mandiri belajar di kelas IV saat pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa terlihat senang dan bersemangat untuk memulai pembelajaran. Dibuktikan pada sikap siswa pada saat perpindahan jam pelajaran dari Bahasa Indonesia menuju Matematika. Kemudian didukung pula dengan media belajar yang diberikan guru yang menarik yaitu penggunaan PPT berisi gambar dan materi yang mudah dipahami siswa. Penggunaan media PPT sudah sering digunakan guru dalam mengajar, namun di sisi lain penggunaan PPT ini disebabkan karena siswa belum memiliki buku paket matematika. Sehingga guru memberikan materi dengan media PPT dan lembar kerja. Adapun dalam pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru dan fokus. Dibuktikan saat diberikan dengan latihan soal, siswa mampu mengerjakan dengan baik dan tetap kondusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *Ex Post Facto*. Sampel penelitian ini terdiri dari 133 siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan Data dikumpulkan melalui skala secara langsung. Instrument yang digunakan diantaranya adalah skala psikologi pembelajaran Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika. Validitas instrument diuji berdasarkan validasi ahli dan nilai *corrected item-total correlation*. Reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha's Cronbach* pada skala Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika menunjukkan nilai $\alpha = 0,903$ dan $\alpha = 0,934$. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan program *IBM SPSS ver 27*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV yang ada di gugus Tomohon Selatan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen untuk mengukur setiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini antara lain yaitu Instrumen Kurikulum merdeka dan instrument minat belajar. sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti menguji kevalidan dan reliabel suatu instrument. Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	No Butir Tidak Valid	Keterangan
1.	Kurikulum Merdeka	-	20 butir valid
2.	Minat Belajar	16	19 butir valid

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pada instrument Kurikulum merdeka terdapat 20 butir pernyataan yang valid. Pada instrument minat belajar yang terdiri dari 35 butir pernyataan, terdapat 16 butir pernyataan yang tidak valid dan 19 butir pernyataan yang valid. Sehingga instrument kurikulum merdeka dan instrument minat belajar valid dan memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam mengukur pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar dalam penelitian.

Setelah diketahui kevalidan instrument dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu intrumen tersebut sah untuk di pakai dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pembelajaran Kurikulum Merdeka	0,903	Reliabel
2.	Minat Belajar	0,934	Reliabel

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel, dapat simpulkan bahwa instrument pembelajaran kurikulum merdeka dan instrument minat belajar reliabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Cronbach's Alpha* pada instrument pembelajaran kurikulum merdeka sebesar 0.903, instrument minat belajar sebesar 0.934. sehaingga dari kedua hasil tersebut lebih besar > 0.05 yang berarti reliabel atau layak digunakan untuk mengukur pengaruh kurikulum merdeka dan minat belajar dalam penelitian ini.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah menguji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian. Berikut disajikan hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74569537
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.055
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil yang dijabarkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar .200 atau lebih besar dari 0.05. sehingga berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan nilai *sig.(2-tailed)* yaitu $0.200 > 0.05$ data berdistribusi normal. Sehingga tahap selanjutnya bias dilanjutkan. Tahap selanjutnya yaitu menguji linearitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yaitu kurikulum terdeka dan minat belajar mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

			Sig.
Minat Belajar	Between groups	(Combined)	.000
*Kurikulum		Linearity	.000
Merdeka		Deviation from Linearity	.356

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel berikut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar nilai signifikansi (p) $0,356 > 0,05$. Sehingga pengaruh antara variabel Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan Minat Belajar dinyatakan linier. Setelah uji prasyarat selesai dilakukan dan memenuhi kriteria maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

1) Pengaruh Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Analisis yang dilakukan pada hipotesis ini yaitu dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh kurikulum merdeka dan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5776.411	1	5776.411	125.980	.000 ^b
	Residual	6006.582	131	45.852		
	Total	11782.992	132			

a. Dependent Variable: Minat Belajar
b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Dari hasil output di atas, menunjukkan analisis regresi sederhana yang menunjukkan (p) $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika.

Tabel 6. Hasil Coefficients Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.213	4.917		3.704	.000
KurikuluM Merdeka	.678	.060	.700	11.224	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari hasil uji di atas, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,213 + 0,678X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dimaknai Constant (a) sebesar 18,213 menunjukkan bahwa jika pembelajaran kurikulum merdeka maka rerata nilai minat belajar matematika sebesar 18,213. Koefisien regresi (b) sebesar 0,678 dimaknai bahwa jika pembelajaran kurikulum merdeka meningkat atau ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar matematika sebesar 0,678. Nilai positif pada 0,678, menunjukkan bahwa jika pembelajaran kurikulum merdeka meningkat atau ditingkatkan maka minat belajar matematika juga akan meningkat.

2) Kuat-Lemahnya Kontribusi (Sumbangan) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika Siswa

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa kuat satu variabel bebas (X) atau Kurikulum Merdeka terhadap variabel terikat (Y) atau minat belajar matematika siswa. Berikut disajikan data hasil koefisien determinasi seberapa kuat pengaruh variabel Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.486	6.771

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada uji koefisien determinasi di atas, dihasilkan *R Square* sebesar 0,490. Nilai tersebut dapat diartikan, bahwa pembelajaran kurikulum merdeka memiliki pengaruh pada minat belajar matematika sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dan dimasukkan ke dalam penelitian ini. Menurut Chin (1998: 336), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Maka nilai r square pada penelitian ini $0,490 < 0,67$ yang

berarti bahwa pembelajaran kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika dengan kategori moderat atau sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana di atas didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 18,213 + 0,678X$ yang memiliki arti bahwa setiap variabel pembelajaran kurikulum merdeka meningkat 1 satuan, maka variabel minat belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,678. Pada hasil analisis pada nilai signifikansi yaitu senilai $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan

Hasil penelitian ini senada dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dan Kepala Sekolah SMA IT Ukhuwah (2022) pada laman www.pasjabar.com. Dimana pada kedua sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dibuktikan dengan semangat dan antusias para siswa saat mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Semangat dan antusias siswa merupakan bentuk perasaan siswa yang memiliki minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti (2015: 71) yaitu minat belajar ialah suatu rasa senang, rasa suka, dan perhatian dalam berusaha memperoleh ilmu.

Pembelajaran kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya terdapat pengembangan profil pelajar Pancasila. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Sunita (2019:142) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek berpengaruh pada minat belajar siswa. Dalam penelitiannya, terdapat perbedaan antara minat belajar siswa dengan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran kurikulum merdeka yang berbasis proyek mampu membuat siswa lebih mencari tau mengenai materi matematika dan menyampaikan pendapatnya. Dimana rasa ingin mencari tau mendorong perhatian (Simbolon, 2014: 17). Maka siswa yang memiliki rasa ingin tau pada suatu pembelajaran cenderung memberikan perhatian lebih tinggi. Hamidah & Citra (2021: 312) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat pada perhatian pada pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila mampu menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Fitri dkk. (2018: 206) yaitu pembelajaran berbasis proyek mampu menimbulkan ketertarikan belajar siswa.

Ketertarikan siswa merupakan salah satu indikator dari minat belajar, sehingga pembelajaran berbasis proyek berkaitan langsung dengan minat belajar. Didukung dengan temuan Hamidah & Citra (2021: 312) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih tertarik dan percaya diri dalam menampilkan proyek yang telah dikerjakan. Terlebih lagi pada pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan karakter pelajar Pancasila sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan global abad 21 dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa.

Dalam hal keterlibatan aktif siswa, dapat terlihat pada pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Yuliana dkk. (2022: 156) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menarik siswa untuk terlibat baik dalam proses belajar mereka. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa untuk menciptakan maupun menyajikan sebuah karya atau proyek tertentu sehingga pembelajaran tersebut tidak terlepas dengan adanya keterlibatan aktif siswa. Dengan guru memberikan pembelajaran yang membutuhkan peran aktif siswa, maka pembelajaran berbasis proyek ini mampu memberikan pengaruh pada minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila berpengaruh pada minat belajar matematika siswa, dimana telah dipaparkan pada Buku Saku Kurikulum Merdeka edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka (2022: 5) yaitu proyek dalam pembelajaran lebih relevan dan interaktif dalam mengeksplor lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang relevan dan interaktif memunculkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan pembelajaran tersebut, mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga mampu berkontribusi dan berdampak pada lingkungan sekitar.

Penggunaan pembelajaran yang menuntut siswa membuat karya atau proyek dapat menimbulkan perasaan senang pada siswa. Siswa menjadi antusias dan semangat untuk menciptakan karya yang dibuat oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Anggreni dkk. (2020: 51) yang menyatakan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa sangat senang, siswa menjadi lebih aktif dan antusias. Adanya perasaan senang siswa dalam suatu pembelajaran diartikan bahwa siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran. Minat menurut Rahman Shaleh, A., & Wahab, M. A. (2004: 262) dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, kegiatan, atau situasi yang menarik minat seseorang disertai rasa senang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu berpengaruh pada minat belajar siswa yang ditunjukkan pada perasaan senang selama belajar.

Pembelajaran kurikulum merdeka berbasis proyek tersebut pada dasarnya sebagai proses pemberian pembelajaran secara esensial. Esensial memiliki arti yaitu mendasar, sehingga dapat

dikatakan bahwa pembelajaran diberikan secara mendalam. Pada prinsip kurikulum merdeka dijelaskan bahwa pembelajaran esensial adalah pembelajaran yang memuat semua unsur informasi penting dan utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan (Nurani, 2022: 21). Sesuai dengan temuan Hamidah & Citra (2021: 312) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang bersifat esensial atau mendalam mampu mengadakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan memberi kesan yang mendalam. Menurut Firmansyah (2015: 38) minat dapat dikembangkan melalui pembelajaran karena pembelajaran memungkinkan seseorang untuk menganalisis informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa materi esensial dalam pembelajaran kurikulum merdeka berbasis proyek mampu memberikan pengaruh pada minat belajar matematika.

Hal yang sama berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran kurikulum merdeka. Dimana pembelajaran secara berdiferensiasi dimaknai dengan rangkaian keputusan logis guru dan berfokus pada siswa (Faiz dkk, 2022: 2850). Pembelajaran secara berdiferensiasi terfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa. Dapat diartikan bahwa guru mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan bebas yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa sehingga mampu mendapatkan kemampuan dan potensinya. Oleh karena itu, guru memiliki fleksibilitas dalam merangkai dan menyusun aktivitas belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang diampu.

Pembelajaran yang telah disesuaikan pada kebutuhan siswa, membantu mengatasi beban belajar yang banyak, beban jam belajar, tugas yang banyak dari setiap pelajaran (Jojo & Sihotang, 2022: 5157). Untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar, maka guru harus memahami karakteristik siswa sebelum melaksanakan program pembelajaran. Mengetahui dan menganalisis karakteristik siswa mampu memberikan guru pemahaman pada minat belajar siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru mengenai karakteristik siswa dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar, berkaitan dengan minat belajar siswa. Sesuai dengan hasil temuan Alfin (2018: 192), yang mengatakan bahwa melakukan analisis karakteristik siswa mampu berdampak pada minat belajar. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Kemendikbudristek, 2021: 13–15). Menurut Isrokatun dkk, (2021: 459) upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar dilakukan dengan cara yaitu mengemas pembelajaran semenarik mungkin, kemudian menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dimana fleksibilitas atau kebebasan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran mampu menimbulkan minat belajar siswa. Sesuai dengan hasil temuan Rahayu dkk. (2021: 6318) bahwa guru memiliki kebebasan dalam berkreasi dengan menyesuaikan minat, bakat, serta kebutuhan

dan kemampuan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru juga dapat menciptakan pembelajaran inovatif sehingga mampu tercipta lingkungan belajar yang memerdekakan (Daga, 2021: 1083). Dengan guru memberikan pembelajaran yang disesuaikan pada kemampuan dan kebutuhan siswa, maka guru dapat lebih inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran inovatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah (Indarta dkk., 2022: 3023). Menurut Muhali (2019: 39) pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan di abad 21 dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh pendidik dalam merancang pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui pencapaian keterampilan-keterampilan inovatif abad 21. Karakteristik pembelajaran inovatif abad 21 antara lain; pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru dapat memberikan pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai untuk menyiapkan siswa pada tantangan abad 21 dengan pembelajaran inovatif. Jenis pembelajaran inovatif ini dikenal dengan pembelajaran aktif, dan merupakan proses pembelajaran dimana seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan dimana siswa aktif bertanya, berpendapat, dan mengungkapkan ide-idenya. Belajar juga harus menyenangkan; tugas pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana siswa dapat mencurahkan perhatiannya secara penuh untuk belajar (Muhali, 2019: 40). Dengan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan memunculkan perhatian siswa melalui pembelajaran inovatif yang diadakan guru, minat belajar siswa mampu muncul selama pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ditekankan pada pemberian berbasis proyek, materi pembelajaran secara esensial, dan pembelajaran yang terdiferensiasi. Dimana pada tiga karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka tersebut secara teoritis dan praktis yang telah dijelaskan dan dipaparkan, memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa. Pada uji koefisien determinasi dari penelitian ini dihasilkan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki pengaruh pada minat belajar matematika sebesar 0,490 atau 49% dimana nilai tersebut berada pada kategori moderat atau sedang. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh pembelajaran kurikulum merdeka sebesar 49% (sedang) terhadap minat belajar matematika dan 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan. Hal ini berdasarkan data hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% didapatkan (p) $0,000 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678. Sedangkan pada hasil koefisien determinasi didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,490, dimana berada pada kategori moderat atau sedang. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan dengan kategori sedang atau moderat.

Daftar Pustaka

- Alfin, J. (2018). Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. 190.
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K.. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 41. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24475>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dwi Nurani S.KM, M.Si, Dkk. (2022). Serba-Serbi Kurikulum Merdeka. 7.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N.

- H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sihaloho, I. M., Asyiril, A., & Azainil, A. (2021). Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 14, 192–207. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1037>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Simbolon, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9–25.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1), 127–145.
- Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Edukatif Journal of Education* 4(3), 154–160.